

Rumah Retret di Kediri

Devina Kartika Santoso dan Prof. Ir. Lilianny Sigit Arifin, M.Sc., Ph.D
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 devinakartikas@gmail.com



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Rumah Retret di Kediri

ABSTRAK

Fasilitas Rumah Retret di Kediri merupakan fasilitas yang mawadahi kebutuhan umat kristiani untuk menarik diri dari kesibukan sehari-hari dan memfokuskan diri kembali kepada Tuhan, melalui refleksi diri baik didalam ruangan maupun di alam. Kegiatan yang diwadahi dalam fasilitas ini antara lain, seperti beribadah, melakukan pendalaman alkitab, berdoa secara pribadi maupun kelompok, refleksi diri serta *sharing*. Fasilitas yang menunjang kegiatan-kegiatan tersebut antara lain, kapel, ruang doa dan *sharing*, ruang kelas pembinaan, kafetaria, *multifunction-hall*, hunian, *jogging track*, spot refleksi serta jalan salib.

Pendekatan simbolik metafora digunakan untuk menginterpretasikan kisah Nabi Nuh kedalam desain, sehingga peserta dapat merefleksikan diri dan mengingat kasih Allah dengan merasakan suasana ruang yang ada. Suasana interior dan eksterior mengekspresikan kisah nabi Nuh melalui pendalaman karakter ruang, sehingga peserta dapat merasakan kasih dan kehadiran Allah.

Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mendorong manusia untuk semakin berkompetisi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia. Ditengah semua perkembangan tersebut, seringkali manusia merasakan kejenuhan, stress dan depresi yang seringkali berujung pada keputusan untuk mengakhiri hidup. Menurut Kepala Dinas Sosial Provinsi Jatim, di Jawa timur angka penderita stress dan depresi meningkat drastis pada tahun 2016.

Dampak negatif dari perkembangan zaman tersebut sangat terasa, terutama bagi umat kristiani. Perkembangan zaman yang ada, menyebabkan banyak umat kristiani undur diri dari Allah dan mengalami kelesuan iman serta kehilangan jati diri sebagai seorang kristiani. Hal tersebut menyebabkan munculnya stress dan depresi, permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan kembali pada Tuhan, seperti tertulis dalam Alkitab "*Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.*" (Matius 11:28). Ajakan Allah tersebut mengatakan agar umat-Nya datang kembali kepada-Nya untuk memperoleh kembali kelegaan dalam hidup.

Melihat realita tersebut, maka diperlukan suatu rumah retreat bagi umat Kristiani untuk menarik diri dari kesibukan rutinitas sehari-hari agar dapat merefresh jiwa dan pikiran sehingga terhindar dari stress dan depresi. Yaitu dengan menyempatkan diri kembali kepada Allah sebagai nafas dari iman Kristiani melalui doa dan refleksi diri selama beberapa hari, agar dapat

PENDAHULUAN

menjernihkan pikiran dan memperbaharui hubungan dengan Allah.

Masalah Desain

Masalah desain yang diangkat dalam perancangan Rumah retreat ini adalah menciptakan suatu rumah retreat yang dapat memberikan kesempatan bagi umat kristiani untuk melakukan refleksi diri baik didalam maupun diluar ruangan dengan khidmat.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah memfasilitasi kegiatan retreat yang diadakan umat kristiani dan serangkaian kegiatan didalamnya serta memberikan fasilitas tambahan yang dapat menarik minat peserta.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Site berada di dekat wisata religi Pohsarang, Kecamatan Semen, Kab. Kediri, Jawa Timur. Jarak lokasi site dengan Pohsarang ±600m dan jarak dengan perumahan warga sekitar ±2km. Di sisi utara terdapat city view pada malam hari sedangkan pada sisi selatan masih merupakan lahan kosong, belum terbangun. Di sisi utara, juga terdapat city view, pada sisi selatan masih merupakan lahan kosong. Jaraknya yang tidak terlalu jauh dari Pohsarang memungkinkan peserta retreat untuk berziarah ke Goa Maria.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak
Nama jalan

: Jl. Raya Pohsarang

Luas lahan	: 2,1 ha
Tata guna lahan	: Pariwisata
Garis sepadan sungai (GSS)	: 15 meter
Garis sepadan bangunan (GSB)	: 5 meter
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 40%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 2

(Sumber: Bappeda Kediri)

PERANCANGAN BANGUNAN

Program dan Luas Ruang

Rumah Retreat di Kediri memiliki beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan retreat umat kristiani, diantaranya:

- Kapel, yang dapat digunakan peserta dan masyarakat sekitar di hari minggu
- Lobby, merupakan area penerima ketika peserta pertama kali tiba
- *Multifunction hall*, yang dapat digunakan pada saat sesi, ibadah, sharing bersama, konferensi.
- Ruang kelas, tempat pembimbingan dan pendalaman alkitab bagi peserta retreat.
- Hunian, merupakan fasilitas akomodasi bagi peserta retreat.
- Ruang makan
- Ruang doa dan *sharing*, tempat bagi peserta untuk melakukan doa bersama maupun individu. Dan juga tempat untuk konseling.
- Ruang pengelola
- Jalan Salib
- Spot refleksi outdoor, sebagai tempat untuk merefleksikan diri di ruang luar agar bisa menikmati pemandangan
- *Jogging Track* yang lokasinya mengelilingi kolam dengan *city view* dan perbukitan.

Fasilitas kapel merupakan fasilitas yang diperuntukkan bagi peserta retreat dan warga sekitar. Letak kapel berada paling dekat jalan utama, agar lebih mudah diakses publik. Sebagai fasilitas publik, kapel memiliki halaman parkir khusus bagi masyarakat yang akan beribadah. Sehingga tidak harus masuk hingga kedlam area retreat.



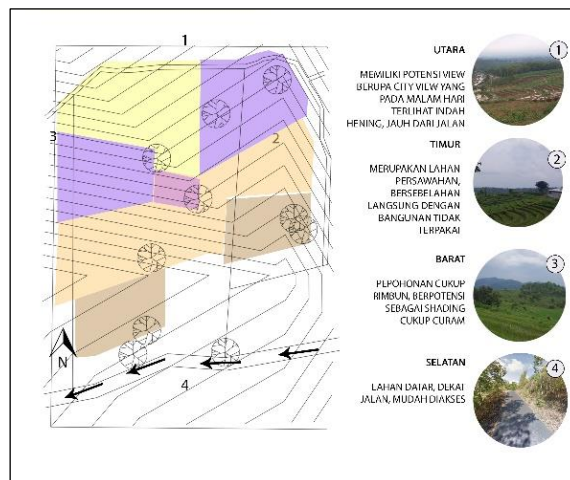
Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Fasilitas ekterior meliputi *jogging track* yang berada disekeliling kolam dan jalan salib. Fasilitas *jogging track* berada di sekeliling kolam agar pengguna dapat merasakan sensasi menenangkan dari air terjun. Juga terdapat spot-spot untuk refleksi, spot refleksi dapat digunakan untuk refleksi pribadi maupun kelompok. Spot untuk refleksi berada di *outdoor* agar peserta dapat merasakan dan mengapresiasi ciptaan Allah.

Semua fasilitas eketerior berlatar belakang pemandangan *city view* dan perbukitan.



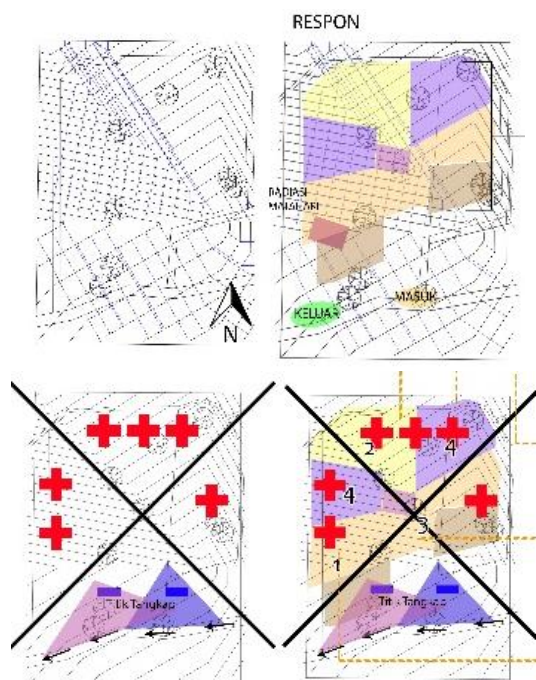
Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang interior



Gambar 2. 4. Zoning pada tapak

Zoning terbagi menjadi dua bagian yaitu zona publik yang berada di bagian depan tapak, meliputi kapel, lobby dan *multifunction hall*. Zona kedua yaitu zona privat meliputi kelas, hunian, ruang doa dan jalan salib.

Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 3. Analisa tapak

Aliran drainase pada tapak paling deras berada di sisi barat laut. Pada bagian aliran terderas diletakkan kolam sebagai respon dari aliran deras drainase. *View* terbaik dari site ada di sisi utara dan barat. Pada sisi timur kurang baik karena terdapat bangunan yang tidak terpakai. Sedangkan titik tangkap dari jalan paling baik ada pada sisi barat.

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik metafora *intangible*. Dimana kisah Nabi Nuh digunakan menjadi konteks yang akan disimbolkan dalam perancangan.

Kisah Nabi Nuh yang ada dalam Kitab kejadian terbagi dalam tiga fase. Yaitu fase Nuh dikasihi Allah, Nuh diutus, dan Nuh diselamatkan. Fase pertama ditransformasikan sebagai zona publik. Fase kedua merupakan zona pembimbingan dan fase ketiga merupakan zona hening seperti kapel dan ruang doa.

KISAH BAHERA NUH		
Nuh Hidup Benar <i>Kejadian 6</i>	Nuh diutus Tuhan <i>Kejadian 6</i>	Nuh diselamatkan <i>Kejadian 8 & 9</i>
- Nuh hidup benar ditengah kejahatan manusia <i>(Kejadian 6:9)</i>	- Allah berfirman tentang Air bah <i>(Kejadian 6:17)</i> - Allah membimbing Nuh membangun bahtera <i>(Kejadian 6:14-16)</i>	- Air bah surut, Nuh selamat <i>(Kejadian 9:14-16)</i> - Nuh bersyukur kepada Tuhan <i>(Kejadian 9:20)</i>

Gambar 2. 5. Konsep pendekatan perancangan.

Konsep diaplikasikan kedalam desain seperti pada pembagian zoning, sirkulasi dalam bangunan, ekspresi interior dan juga adanya elemen ruang luar berupa kolam dan air terjun.

Kisah nabi Nuh digunakan sebagai konsep perancangan karena relevan dengan kehidupan manusia zaman sekarang yang kurang taat dan bersyukur kepada Tuhan. Diharapkan melalui penghayatan kisah Nuh, umat dapat meneladani kisah nuh yang mau taat pada Allah.

Perancangan Bangunan dan Aplikasi Konsep



Gambar 2. 6. Site plan



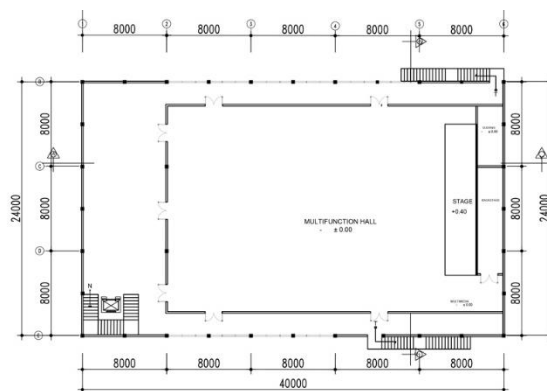
Gambar 2.7. Tampak keseluruhan

Kapel berada di depan dan dekat dengan jalan karena pada area itu bidang tangkap maksimal. Bangunan lobby berada didekat area parkir mobil dan bis sehingga peserta dapat turun di lobby dan dekat dengan lapangan parkir.

Bangunan yang meliputi lobby dan multifunction hall. Bangunan lobby merupakan simbolisasi dunia dimana Nuh ada, bangunan hall merupakan simbol Nuh yang mau tetap taat pada Tuhan. Dan siap dibimbing. Sirkulasi di lobby bebas dan ruang penerima luas. Sedangkan pada kantor pengelola sirkulasinya linear simbol Nuh yang hidup benar ditengah dunia.

Hall merupakan simbolisasi Nuh yang mau mendengar arahan Tuhan. Ruang bebas dan luas simbol Nuh yang kosong dan dengan sennag hari diisi

oleh perintah Allah. Sirkulasi linear dan berfokus pada stage perlambang Nuh fokus pada Allah. Bentuk ruang persegi panjang agar pengguna lebih terarah dan fokus pada bagian panggung. Pada area hall terdapat bukaan yang sangat besar agar daylighting maksimal. Penggunaan daylight merupakan simbolisasi cahaya kemuliaan Allah yang berbicara pada Nuh.



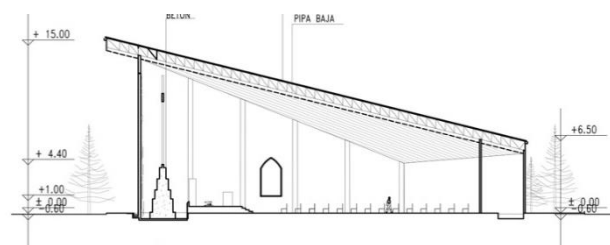
Gambar 2.8. Denah Multifunction hall

Bangunan Kelas merupakan perlambang Nuh yang sedang diutus Allah. Sirkulasi linear simbol utusan Allah yang sifatnya tegas. Bukaan pada ruang kelas lebar simbolisasi pimpinan Allah pada saat Allah mengutus Nuh membuat bahtera.

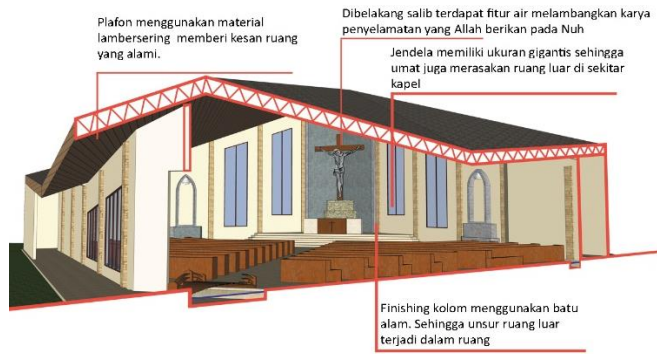
Bangunan hunian merupakan lambang bahtera dimana Nuh tinggal selama air bah belum surut. Bahtera merupakan naungan dan hunian bagi Nuh maka disimbolkan sebagai hunian. Hunian terbagi menjadi beberapa kamar dengan satu kamar tidur berisi 26 orang. Hal ini dimaksudkan agar tercipta kebersamaan. Penataan hunian radial, merupakan simbolisasi kebersamaan dan Nuh yang berkumpul di dalam satu bahtera.

Ruang doa adalah simbolisasi dari rasa syukur Nuh ketika air bah selesai. Ruang doa begitu terang dengan banyak bukaan lambang air bah telah usai dan cuaca kembali cerah.

Kapel merupakan simbol mezbah yang didirikan Nuh sebagai ucapan syukur. Kapel berada di level paling tinggi simbol kemuliaan Allah. Memiliki skala gigantis dengan sisi altar lebih tinggi dibanding pintu masuk. Lambang kebesaran dan kemuliaan Allah.



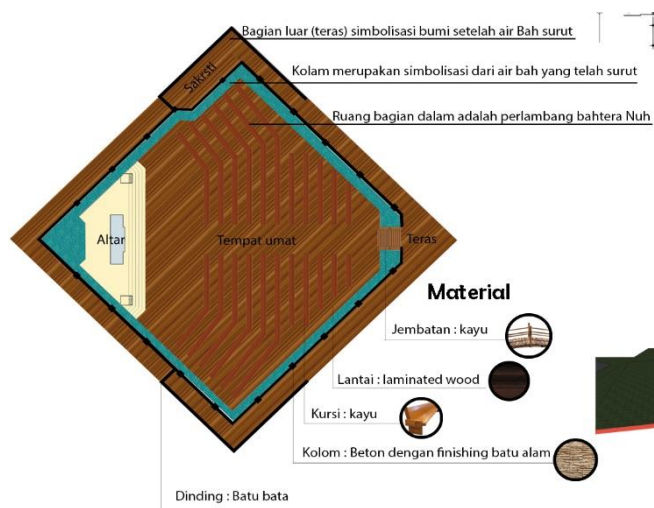
Gambar 2.9. Potongan Kapel



Gambar 2.10. Potongan perspektif kapel

Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman karakter ruang. Ruang yang dipilih adalah ruang dalam kapel. Tujuan perancangan ini adalah memfasilitasi kegiatan umat kristiani yaitu retreat serta memberi fasilitas penunjang bagi umat kristiani. Masalah desain menciptakan sebuah fasilitas yang dapat memberi kesempatan umat untuk merefleksikan diri diluar maupun dalam ruang. Salah satunya ruang dalam kapel.



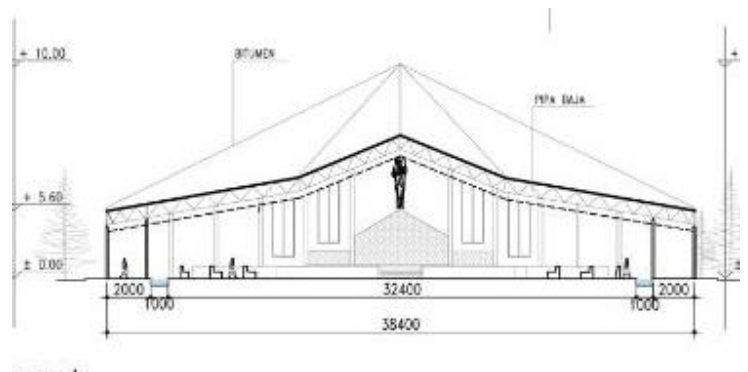
Gambar 2.11. Denah kapel

Bentuk bangunan kapel geometris, diambil dari bentuk dasar bahtera yang geometris pula. Bentuk denah persegi melambangkan kesempurnaan Allah. Sedangkan perbedaan tinggi dimaksudkan agar suasana didalam ruang memiliki hirarki yang jelas antara bagian umat dan bagian yang disakralkan. Bentuk atap yang berupa *folding* mendukung adanya hirarki dalam ruang.

Material yang digunakan untuk lantai kapel merupakan *laminated wood*, agar kapel memiliki suasana seperti pada bahtera. Kapel memiliki dua bagian yaitu teras dan bagian dalam. Bagian teras dan ruang dalam dipisahkan oleh kolam kecil sebagai simbolisasi genangan air bah. Kedua zona dihubungkan dengan jembatan.

Pada area altar, warna lantai dibuat berbeda sehingga ada perbedaan hirarki dalam ruang dan kapel

terasa lebih suci. Material kolom menggunakan finishing batu alam sehingga suasana alam lebih terasa didalam ruangan. Selain itu perabot dalam ruang juga menggunakan kayu, sehingga lebih menyerupai interior bahtera.



Gambar 2.12. Potongan kapel

Pada bagian altar lebih tinggi dibanding bagian umat agar terasa hirarki ruang. Hal ini juga merupakan simbolisasi kemuliaan dan kuasa Allah. Pada dinding bagian belakang salib, memiliki warna yang berbeda dengan permainan *lighting* sehingga salib terlihat lebih mencolok dan menjadi *focal point* dalam ruang kapel. Finishing dinding menggunakan batu-batu alam agar nuansa dalam ruang lebih natural. Bukaan lebar dengan tujuan agar umat dapat merasakan ruang luar dari dalam kapel. Dengan cara ini, diharapkan umat dapat mengapresiasi dan mensyukuri keberadaannya melalui alam ciptaan Allah.



Gambar 2.13. Perspektif kapel

Pada bagian altar, dinding belakang memiliki fitur air terjun sehingga gemericik air akan menambah suasana kidmat. Dinding air terjun difinishing menggunakan batu alam. Disekeliling kapel terdapat kolom yang juga menambah kesan dingin. Selain memberi suasana alam dan menyejukkan, adanya kolam dan gemericik air merupakan salah satu simbolisasi selesainya air bah. Elemen air merupakan simbol genangan air yang ada di bumi ketika air bah sudah surut.

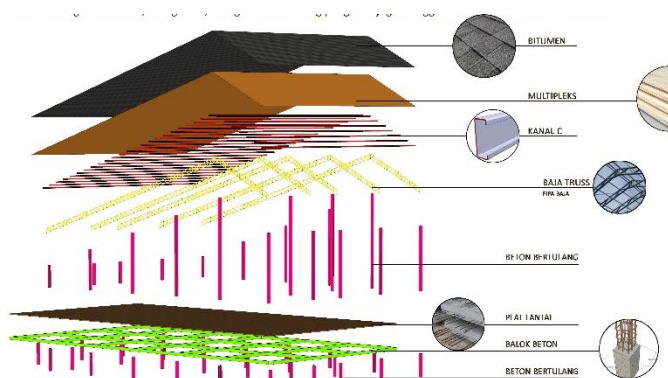
Peletakan salib diatas undakan batu merupakan salah satu simbolisasi bukit dimana Nuh mendarat dan salib adalah karya kasih Allah yang menyertai dan menyelamatkan Nuh. Undakan difinising dengan batu alam dan berada di atas kolam dalam kapel.

Pada plafon menggunakan material lumbersering dengan *hidden lamp* sehingga memberi efek hangat dalam ruang. Warna dinding disesuaikan dengan warna batu alam dan juga material kayu yang lain.



Gambar 2.14. Perspektif kapel

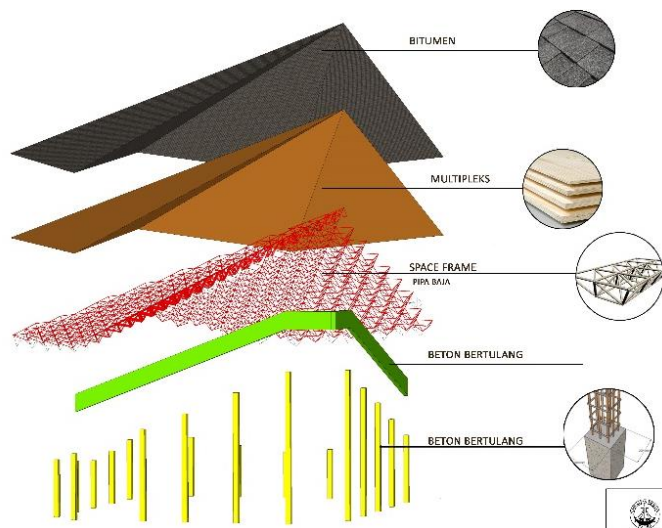
Sistem Struktur



Gambar 2.15. Isometri Struktur

Sistem struktur yang digunakan dalam perancangan ada 2 jenis yaitu sistem kolom balok dan sistem space frame. Sistem kolom balok digunakan pada bangunan 1 dan 2 lantai. Kolom dan balok menggunakan material beton bertulang, sedangkan material atap menggunakan baja dengan penutup atap berupa bitumen.

Sistem struktur kolom balok digunakan pada bangunan berlantai satu dan dua dengan tujuan efisiensi dan lebih mudah pengaplikasiannya. Sistem struktur atap menggunakan sistem struktur truss sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan bentang lebar pada bangunan seperti bangunan *hall*.

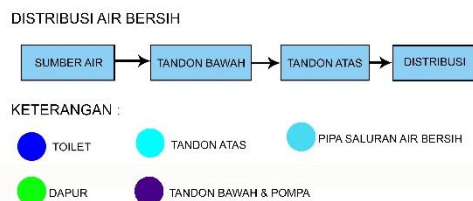
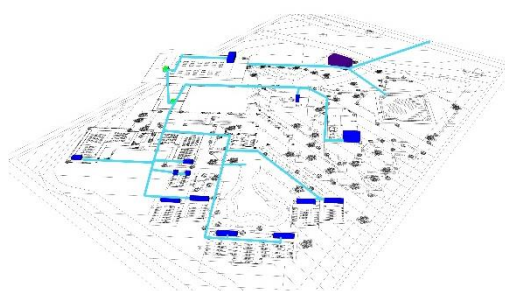


Gambar 2.16. Isometri Struktur

Sistem struktur pada kapel menggunakan sistem struktur *space frame*. Sistem ini digunakan agar ruang dalam tidak terganggu oleh adanya kolom ditengah ruangan. Selain itu, bentuk atap dengan bentang yang lebar memerlukan sistem struktur yang mampu menahan beban. Material finising atap menggunakan material bitumen agar ada keselarasan dengan bangunan yang lain. Sedangkan material *space frame* menggunakan baja pipa. Material kolom balok menggunakan struktur beton bertulang.

Dengan menggunakan sistem struktur ini, ruang dalam kapel lebih bebas dan tidak ada kolom yang menghalangi pandangan ke arah altar. Beton bertulang digunakan karena lebih efisien. Dengan menggunakan *space frame*, bentuk atap folding dapat direalisasikan.

Sistem Utilitas

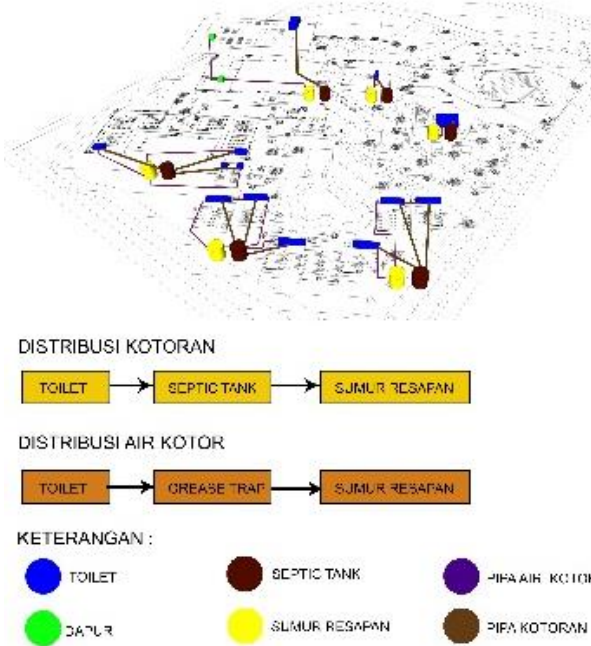


Gambar 2.17. Utilitas air bersih

Utilitas pada bangunan menggunakan sistem downfeed. Air diambil dari sumber kemudian ditampung dalam tandon atas, yang berada 14m dari tanah. Kemudian air didistribusikan keseluruh

bangunan. Sistem downfeed dipilih karena tapak merupakan daerah berkontur sehingga ketinggian untuk menjalankan sistem downfeed.

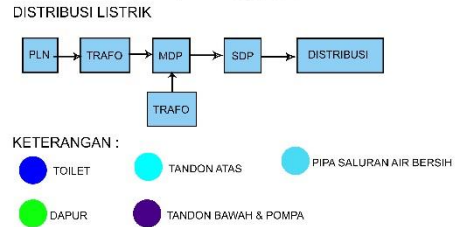
Penggunaan sistem ini lebih efisien bagi bangunan rumah retreat karena ketika listrik mengalami gangguan, sistem ini masih bisa berjalan, sehingga air dapat memenuhi kebutuhan seluruh area rumah retreat. Ketinggian tapak yang cukup curam mendukung adanya sistem ini sehingga sistem tidak memerlukan tambahan tandon bawah maupun pompa untuk mengalirkan air. Karena tekanan yang ada cukup untuk memenuhi kebutuhan.



Gambar 2.18. Utilitas air kotor dan kotoran

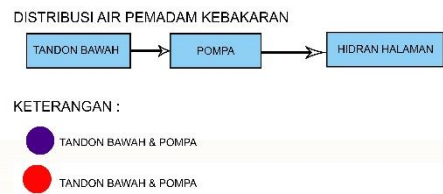
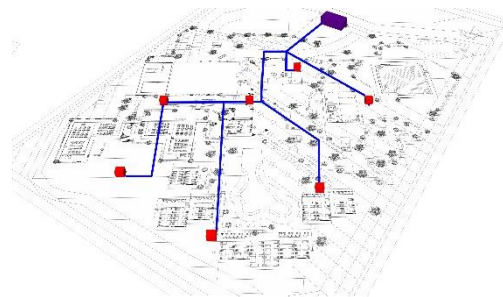
Utilitas pembuangan air kotor dan kotoran memiliki saluran masing-masing ditiap bangunan. Pada setiap bangunan memiliki *septic tank* dan resapan sehingga pipa pembuangan tidak terlalu panjang dan lebih efisien.

Air kotor yang sudah difilter, dialirkan ke saluran kota dan beberapa dibiarkan meresap dalam tanah. Air hujan dialirkan melalui talang dan dialirkan ke saluran kota melalui saluran terbuka/gutter. Sebagian air ditampung dalam kolam dan digunakan kembali menjadi air terjun dan air untuk menyiram tanaman.



Gambar 2.19. Utilitas listrik

Sistem utilitas listrik menggunakan sistem instalasi bawah tanah sehingga tidak mengganggu pemandangan pada area site. Sistem listrik mengambil sumber langsung dari PLN dan juga memiliki cadangan sumber berupa genset. MDP terletak pada bagian ruang pengelola sehingga mudah diakses. Sedangkan SDP berada disetiap bangunan.



Gambar 2.20. Utilitas Hidran

Site yang berada di daerah berkontur dan bermasa banyak membutuhkan utilitas untuk penanganan kebakaran. Maka dari itu setiap radius 30m diberi satu hidran yang melayani 2 hingga 3 bangunan. Untuk mengalirkan air dengan tekanan yang cukup, memerlukan tambahan tandon bawah. Oleh karena itu setengah dari jumlah hidran mengambil air dari tandon bawah di atas. Dan setengah sisanya mengambil dari tandon bawah di bagian bawah site.

KESIMPULAN

Pemilihan proyek “Rumah Retret di Kediri” dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya peran agama ditengah perkembangan zaman yang terus menghimpit masyarakat untuk bertahan hidup. Kegiatan retret dapat menjadi sarana untuk berdoa, beribadah, merefleksikan diri pada Tuhan, bersyukur dan *me-refresh* diri sehingga ia terhindar dari stress dan depresi.

Masalah desain pada fasilitas rumah retret ini adalah mendesain suatu rumah retret yang dapat mengakomodasi kegiatan retret dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk melakukan refleksi baik didalam ruang maupun diluar ruangan, melalui interpretasi kisah nabi Nuh. Serta mendesain suatu fasilitas penunjang kegiatan retret, agar minat peserta semakin tinggi dan semakin antusias untuk mengikuti kegiatan.

Penyelesaian masalah desain dilakukan dengan menggunakan pendekatan simbolik metafora intangible agar interpretasi kisah nabi Nuh dapat direfleksikan dalam zoning dan bangunan serta dalam penentuan sistem sirkulasi dalam ruang. Pendalaman karakter ruang dipilih agar suasana didalam ruang dapat sesuai dengan tema Kisah Nabi Nuh, serta dapat memberi kesan tersendiri pada setiap individu, selain itu agar suasana dalam ruang dapat menuntun setiap individu untuk merefleksikan dirinya dengan khidmat, dan juga mampu untuk mensyukuri anugrah Allah melalui alam ciptaanNya.

Sekian laporan perancangan akhir “Rumat Retret di Kediri” ini. Diharapkan dengan adanya perancangan ini, dapat menjawab problema yang dihadapi umat kristiani pada masa kini, serta dapat memotivasi umat kristiani untuk t dapat selalu bersyukur dan merasakan Allah dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu.(1970). *Exterior Design in Architecture*. New York
- Kasus Bunuh Diri di Indonesia 2010-2015*.(2016). Retrieved Januari 9, 2018, from <https://kumparan.com/@kumparannews/di-balik-angka-bunuh-diri>
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek: Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- ‘Pohsarang Kediri’.*google earth*.(2018). Retrieved Januari 5, 2018. from <http://earth.google.com/>
- Soekarno J, Rahardi. (2017, Januari 6). *Penderita Gangguan Jiwa di Jatim Naik Drastis*. Berita Jatim. Retrieved Januari 9, 2018, from <http://beritajatim.com>
- White, Edward T. (1983). *Site Analysis : Diagramming Information for Architectural Design*.Tuscon. Arizona

Miladia, (2017, September 11). Angka Bunuh Diri di Indonesia. Retrieved januari 9 2018, from <https://www.cnnindonesia.com>

John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia, Iticha And London, Cornell University Press 1975*, hal. 483

J. D. Douglas et. al. 1978, *The New International Dictionary of the Christian Church*, hal. 840